

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Literasi

Secara umum, literasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, dan memahami informasi. Literasi juga melibatkan keterampilan kritis dalam menganalisis informasi, mengevaluasi kebenaran, dan menggunakan pengetahuan tersebut secara efektif. Literasi dapat diartikan sama dengan melek huruf, kecakapan dalam membaca dan menulis serta kemampuan baca dan tulis.¹¹ Dengan literasi, seseorang dapat memahami dan mengambil manfaat dari informasi yang diterima serta menghasilkan informasi untuk orang lain.

Lankshear dan Knobel mengartikan literasi sebagai praktik yang terkait dengan cara-cara tertentu dalam memproduksi dan mengonsumsi teks dalam berbagai konteks, yang menekankan bahwa literasi melibatkan praktik-praktik tertentu yang terkait dengan cara seseorang menghasilkan dan menggunakan teks dalam berbagai situasi.¹² Literasi tidak hanya mencakup kemampuan dasar kompleks

¹¹ Awiria and Nur Latifah, "Pembelajaran PKn SD. Yogyakarta," *Harmony* 6, no. 229 (2019): viii + 172; 14,8 x 21 cm.

¹² Lankshear, C., & Knobel, M. (2003). *New Literacies: Changing Knowledge and Classroom Learning*. Open University Press. Halaman 6.

dan beragam, termasuk kemampuan untuk menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi.

Istilah literasi secara sederhana dipahami sebagai kemampuan atau keterampilan membaca dan menulis. Membaca berarti mengeja lambang-lambang bahasa hingga diperoleh suatu pengertian. Menulis berarti mengungkapkan pemikiran dengan mengukir lambang-lambang bahasa hingga membentuk sebuah pengertian.¹³ Ini melibatkan pemahaman terhadap teks, kemampuan mengevaluasi informasi, serta keterampilan dalam menulis dan berkomunikasi secara efektif.

B. Kemampuan Literasi

Secara umum kemampuan literasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan berbagai jenis teks untuk berbagai tujuan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi adalah kemampuan membaca dan menulis untuk memahami dan mengelolah dari setiap informasi yang diperoleh.¹⁴

Definisi kemampuan literasi dari UNESCO yang menyatakan kemampuan literasi yaitu kemampuan untuk mengakses, memahami,

¹³ Augustia Rahma Damayantie, "Literasi Dari Era Ke Era," *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2015): 1–10.

¹⁴ Dian Aswita, dkk, *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), 1.

mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.¹⁵ Street mengungkapkan bahwa kemampuan literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman atas konteks sosial, budaya, dan politik dimana praktik literasi tersebut terjadi.¹⁶ Beberapa indikator dari kemampuan literasi adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca mencakup keterampilan seseorang dalam mengucapkan, mengeja, melafalkan, dan memahami secara kritis dan evaluatif seluruh isi dari teks yang dibaca.¹⁷ Chall mengemukakan bahwa kemampuan membaca melibatkan proses-proses seperti pengenalan kata, pemahaman kalimat, dan pemecahan masalah. Kemampuan membaca tidak hanya mencakup aspek teknis seperti pengenalan huruf dan kata-kata, tetapi juga melibatkan pemahaman makna yang lebih dalam dari teks yang dibaca.¹⁸ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah keahlian seseorang dalam

¹⁵ UNESCO Institute For Statistics, "Education For All Global Monitoring Report 2006: Literacy For Life", Diakses dari <https://unesdoc.unesco.org/ark:/58223/pf0000146835>.

¹⁶ Street, *Literacy In Theory And Practice*, (Cambridge University Press, 1984).

¹⁷ Supadmi Rejeki, Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan) *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar* 3, 3 (2020) 2232-2237.

¹⁸ Jeane Stren Chall, *Tahapan Perkembangan Membaca*, (McGraw-Hill: 1983), 50.

memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi teks tertulis dengan cermat dan kritis.

2. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah keterampilan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan emosi melalui tulisan sehingga pembaca dapat dengan jelas memahami pesan yang disampaikan.¹⁹ Brown dan Douglas mengungkapkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan informasi dalam bentuk tulisan yang jelas, terstruktur dan efektif.²⁰ Kemampuan menulis adalah mengekspresikan ide dan pikiran melalui tulisan.

3. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting dalam berkomunikasi. Kemampuan berbicara merupakan keahlian dalam menggunakan kata-kata secara lisan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan emosional kepada orang lain.²¹ Tarigan menyatakan seperti yang dikutip dalam (Kurniati: 2017) mengungkapkan bahwa berbicara merupakan kemampuan

¹⁹ Rustam Efendy Rasyid, *Metode Dalam Pembelajaran Menulis*, (Cirebon, SYNTAX COMPUTAMA, 2019), 17.

²⁰ Brown dan Douglas, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Indonesia*, New York (Pearson Education, 2007), 78.

²¹ Lib Marzuqi, *Keterampilan Berbicara*, (Surabaya, CV. Istana, 2019), 2.

mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.²² Berbeda dengan kemampuan menulis yang mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan melalui teks atau tulisan, kemampuan berbicara menyampaikan gagasannya melalui lisan secara langsung kepada pendengar.

4. Kemampuan Memahami Informasi

Kemampuan memahami informasi, menunjukkan apresiasi, memahami informasi yang didengar, serta merespon dengan tepat terhadap informasi yang diterima, dan kemampuan untuk mengkomunikasikan tanggapan secara dengan relevan dan sesuai konteks.²³ Gagne mengartikan kemampuan memahami informasi sebagai kemampuan memahami informasi dengan cara mengidentifikasi, menganalisis, dan menggunakan pengetahuan yang relevan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴ Kata lain dari memahami informasi adalah menyimak yang artinya mendengarkan dan memahami apa yang didengarkan.

²² Lidawiyana Kurniati, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Debat," *Jurnal Pesona*, Vol. 3 No. 2 (2017), 225.

²³ Husni Mubarak, *Meaningful Learning Berbasis Kontekstual Dan Konstruktivisme: Model Pembelajaran Bahasa Inggris Alternatif Pada Kurikulum Merdeka*, (Kampus UNISNU Jepara: UNISSU Press, 2000), 8.

²⁴ Robert Gagne, *Kondisi Belajar dan Teori Pengajaran*, Holt, Rinehart, dan Winston, 1985, 189-191.

5. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan intelektual yang memungkinkan seseorang untuk menganalisis secara mendalam, mengevaluasi, dan menghasilkan Solusi yang tepat untuk suatu masalah berdasarkan pemahaman dan keyakinan yang kuat.²⁵ Ennis mendefinisikan kemampuan berpikir kritis sebagai kemampuan untuk secara efektif mengkonseptualisasikan, menganalisis, dan mengevaluasi argumen yang melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi asumsi-asumsi yang mendasari klaim, menilai kekuatan bukti, dan menggunakan penalaran yang baik.²⁶ Dari penjelasan tersebut berpikir kritis adalah cara untuk memikirkan sesuatu secara hati-hati, menilai informasi dengan seksama, dan membuat Keputusan yang masuk akal.

6. Kemampuan dalam Menganalisis Informasi

Kemampuan menganalisis informasi diartikan sebagai kemampuan untuk memecah suatu Kumpulan data menjadi bagian-bagian kecil, lalu menghubungkan bagian-bagian tersebut

²⁵ Hamdani, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen", *Proceeding education Conference* 16, no. 1 (2019), 139-145.

²⁶ Robert H. Ennis, "Berpikir Kritis dan Spesifitas Subjek: Penjelasan dan Penelitian yang Diperlukan," *Educational Reseachr*, 18 (3), 4-10.

secara bermakna untuk memecahkan suatu masalah.²⁷ Menurut Paul dan Elder yang menyatakan bahwa kemampuan menganalisis informasi melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi asumsi, menyusun argumen, dan mengevaluasi bukti.²⁸ Dengan kata lain kemampuan menganalisis informasi adalah keterampilan untuk memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi data atau informasi untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan Solusi yang tepat.

C. Tujuan Peningkatan Literasi

Literasi sangat berpengaruh atas peningkatan kualitas diri seseorang untuk itu, peningkatan literasi secara umum berkontribusi pada kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya suatu masyarakat, serta meningkatkan kualitas hidup individu. Meningkatkan literasi adalah tantangan dan keniscayaan tersendiri di dalam kehidupan sekarang.²⁹ Peningkatan literasi memiliki tujuan yang luas, tergantung pada konteksnya. Secara umum tujuan peningkatan literasi adalah untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan individu

²⁷ Nining Yulianti, *Penguasaan Vocabulary dalam Memahami Descriptive Text dengan Make a Match Bermedia Tumbur*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2021), 49.

²⁸ Paul dan Elder, "Panduan Mini Berpikir Kritis: Konsep dan Alat," *Foundation For Critical Thinking* 2006, 25-48.

²⁹ Bastin Nahason, "Keterampilan Literasi, Membaca, Dan Menulis" (Nahason Bastin Publishing, 2022), 131.

dalam membaca, menulis, berbicara dan memahami informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Alan Luke mengemukakan bahwa tujuan dari peningkatan literasi adalah untuk memperluas kemampuan individu dalam menghasilkan, berkomunikasi, dan bernegosiasi konten yang bermakna melalui teks-teks yang terenkripsi dalam berbagai konteks partisipasi dalam diskursus.³⁰ Literasi yang baik berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, karena individu yang memiliki literasi yang baik cenderung lebih mudah belajar dan mencapai kesuksesan akademis. Tujuan peningkatan literasi adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi secara lebih efektif. Hal ini mencakup pengembangan keterampilan membaca, menulis, berhitung, serta kemampuan untuk berpikir kritis, berpikir kreatif dan berkomunikasi dengan baik. Dengan meningkatnya literasi, individu dapat lebih mandiri dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan yang informasi-informasinya lebih baik, serta berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat dan pasar kerja yang semakin luas.

³⁰ Alan Luke , *Literasi dan Orang Lain: Pendekatan Sosiologis terhadap Penelitian dan Kebijakan Literasi*, (Reading Research Quarterly), 4

D. Fungsi Peningkatan Literasi

Dengan meningkatkan literasi, individu menjadi lebih mandiri dan dapat mengambil peran aktif dalam masyarakat. Peningkatan kemampuan literasi dalam belajar sejalan dengan tujuan Pendidikan, yaitu berkembangnya potensi peserta didik, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab.³¹ Mereka memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapat, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Secara umum, peningkatan literasi memiliki beberapa fungsi penting yaitu: membuka akses informasi, meningkatkan partisipasi dalam masyarakat, meningkatkan keterampilan pekerjaan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

National Literacy Trust menyatakan bahwa literasi membantu individu dalam berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan membuka pintu menuju peluang pendidikan dan pekerjaan yang baik.³² Dengan peningkatan literasi dapat membuka akses informasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk Pendidikan.

Dalam rangka menumbuhkan motivasi literasi mahasiswa, proses pembelajaran dituntut dapat menarik perhatian para

³¹ Ane Permatasari, "Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015. - Penelusuran Google," *FKIP Universitas Bengkulu* 148 (2015): 154.

³² National Literacy Trust, "National Literacy Trust."

mahasiswa dan sebanyak mungkin memanfaatkan momentum kemajuan teknologi khususnya dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.³³ Fungsi dalam peningkatan literasi secara khusus pada peningkatan pengetahuan adalah meningkatkan pemahaman tentang bahasa, dan informasi, sehingga individu dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca, menulis, dan berpikir kritis.

E. Literasi mahasiswa

Literasi mahasiswa merujuk pada kemampuan mahasiswa dalam membaca, menulis, berpikir kritis, dan memahami informasi dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup keterampilan dalam menganalisis teks, mengevaluasi sumber informasi, dan menyusun argumen secara logis.

David Barton dan Mary Hamilton menyatakan bahwa dengan menekankan pentingnya literasi mahasiswa dalam konteks teknologi dan media baru, di mana kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari sumber-sumber yang beragam menjadi kunci utama.³⁴ Literasi adalah proses, literasi bagi mahasiswa akan menjadi bekal dalam memahami informasi, mencari,

³³ Anita Sulistyawati, Wardono, and Kartono, "Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran Matematika," *Prisma* 1, no. 1 (2018): 853–859.

³⁴ Barton, D., & Hamilton, M, *Praktik literasi. Literasi tersitukan: Membaca dan menulis dalam konteks*, (2002), 7-15.

menemukan, berpikir kritis, dan menggunakan informasi sesuai kebutuhannya sehingga informasi dapat lebih efektif dan efisien.

Pentingnya literasi mahasiswa tidak hanya dalam meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga dalam membentuk individu yang mampu berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat maupun di lingkungan akademis dan mengambil keputusan yang informasional. Menurut Hartono seperti yang dikutip dalam (Zaenab: 2016) menjelaskan bahwa pada lingkup pendidikan tingkat tinggi, literasi membantu para dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan dengan metodologi penelitian mulai dari cara menemukan dan merumuskan masalah, membuat kerangka pemikiran yang dapat membantu peneliti melihat permasalahannya dengan jelas, membuat rancangan penelitian, mengumpulkan, dan menganalisis data.³⁵ Mahasiswa yang memiliki literasi yang baik dapat mengambil keputusan yang lebih baik, memahami pembelajaran secara mendalam, kritis dalam mengevaluasi informasi dari berbagai sumber. Literasi mahasiswa yang baik memungkinkan mereka untuk sukses dalam studi mereka, berkontribusi pada lingkungan akademis.

³⁵ Siti Zaenab and Noviatun Khasana, "Literasi Informasi Untuk Mahasiswa Kependidikan," *Univerditas Sebelas Maret* (2016): 262.